

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **V.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang sudah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Sebagian besar responden tidak memiliki anak dengan riwayat ISPA, memiliki anggota keluarga yang merokok, tidak menggunakan obat nyamuk bakar, tingkat pendidikan terakhir ibu tingkat menengah, anak masuk dalam kategori bawah dua tahun, status gizi baik, pemberian ASI eksklusif, dan status imunisasi lengkap.
2. Adanya hubungan yang bermakna antara variabel kebiasaan merokok keluarga, obat nyamuk bakar, ASI eksklusif, status imunisasi dengan kejadian ISPA pada anak usia 0-5 tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Setiamekar Tahun 2023 dan tidak terdapat hubungan yang bermakna antara variabel umur anak, status gizi, dan tingkat pendidikan ibu dengan kejadian ISPA pada anak usia 0-5 tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Setiamekar Tahun 2023.
3. Faktor risiko yang paling memengaruhi kejadian ISPA pada anak usia 0-5 tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Setiamekar Tahun 2023 adalah penggunaan obat nyamuk bakar. Anak dengan rumah yang menggunakan obat nyamuk bakar akan mengalami ISPA sebesar 19,421 kali lebih tinggi dibandingkan dengan yang tidak menggunakan obat nyamuk bakar.

## V.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka saran yang dapat diberikan oleh peneliti sebagai berikut :

1. Bagi Puskesmas Setiamekar Kabupaten Bekasi

Peneliti berharap puskesmas dapat melakukan pemberian edukasi terkait dengan kebiasaan merokok keluarga, penggunaan obat nyamuk bakar, pemberian ASI eksklusif, dan pentingnya imunisasi sehingga dapat menjadi salah satu langkah pencegahan untuk menangani kejadian ISPA di Kabupaten Bekasi.

2. Bagi Responden

Peneliti berharap responden dapat melakukan peningkatan pengetahuan terkait dengan faktor-faktor yang dapat menyebabkan kejadian ISPA pada anak.

3. Bagi Peneliti

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan variabel yang berbeda dengan penelitian ini, peneliti menyarankan menggunakan subyek penelitian berbeda dan jumlah sampel yang lebih besar guna melihat dan meningkatkan sumber referensi tentang faktor risiko kejadian ISPA.